

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang maju merupakan impian bagi setiap negara di dunia ini. Menurut Paat dan Ratnaningsih (2018:238) Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan negara karena melalui pendidikan dapat dapat membangun kualitas kehidupan pada individu. Menurut Nugroho dan Kurniawan (2017:23) menyatakan bahwa pemerintah Indonesia sangat menyadari pentingnya pendidikan dalam mempercepat pembangunan nasional, antara lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar selain sandang, pangan, dan papan. Kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Menurut Kunandar dalam Susanto (2017:25) permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sangat kompleks, antara lain belum meratanya kualitas pendidikan, rendahnya mutu lulusan di hampir setiap satuan dan jenjang pendidikan, khususnya di pendidikan dasar dan menengah, permasalahan manajemen dan desentralisasi pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada Tahun 1930 (Ihsan, 2003:5) menyebutkan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Selama hidupnya manusia dituntut untuk terus belajar dan belajar. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh negara agar tidak mengalami kebodohan dan ketertinggalan dengan negara

lain. Melalui pendidikan, dapat membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki pola pikir yang maju. Menurut Wiratma dalam Yuliani dkk (2017:117) menyatakan bahwa pendidikan dapat dijadikan sarana untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan dapat kita peroleh dimana saja dan kapan saja. Lingkungan keluarga merupakan tempat awal seseorang mengenal suatu pendidikan. Selain dari keluarga pendidikan juga dapat kita peroleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Menurut Dewi (2017:60) Pendidikan formal (sekolah) merupakan lembaga pendidikan setelah pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dituntut untuk mengembangkan berbagai potensi yang dibawa peserta didik dari pendidikan keluarga. Menurut Kamil dalam Pertiwi, dkk (2015:13) menyatakan bahwa Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang, termasuk dalam pendidikan non formal yaitu pelatihan-pelatihan.

Pendidikan berperan penting dalam masyarakat agar tidak mengalami kesulitan dalam berkembang. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan dalam negara tersebut. Adanya pendidikan diharapkan mampu mendidik dan memebentuk masyarakat yang berdaya saing dengan masyarakat lain. Kontribusi dari pemerintah, mayarakat, tenaga pendidikan, fasilitas pendidikan, siswa, dan orangtua siswa dapat mendukung tercapainya tujuan suatu pendidikan. Indonesia merupakan suatu negara yang mewajibkan rakyatnya untuk menempuh pendidikan wajib 12 tahun yaitu SD, SMP, dan SMA. Namun alangkah lebih baik menempuh pendidikan samapai perguruan tinggi. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam pasal 1 ayat 2 dalam UU RI, No. 20/2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Luhsasi dan Sadjiarto (2017) yang berjudul “*youtube* : terobosan media pembelajaran ekonomi bagi mahasiswa” dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol.5 No.2 tahun 2017. Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah video pembelajaran ekonomi-ekonomi berbasis *youtube* yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan layak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji pakar materi dan media serta uji coba kepada mahasiswa semuanya pada pakar media menunjukkan rata-rata 3,7 (baik). Rata-rata hasil uji coba kepada mahasiswa mencapai 4,02 (baik). Video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti juga memberikan ketertarikan tersendiri bagi para mahasiswa. Hal ini terlihat ketika mahasiswa benar-benar menyimak materi yang disampaikan namun menyimak dalam keadaan santai. Mahasiswa juga merasa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2018) yang berjudul “pengembangan video pembelajaran pada materi ekstraksi dan isolasi senyawa metabolit sekunder daun buah-buahan (*Premna Sarratifolia Linn*) di program studi pendidikan kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak” dalam jurnal Ar-Razi Ilmiah, volume 6, no. 1, februari 2018, ISSN. 25034448. Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan video pembelajaran tela melewati uji kevalidan dan kepraktisan secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata presentase validitas sebesar 93,9% yang tergolong dalam kriteria sangat valid sesuai dengan kriteria kevalidan menurut Ridwan (2011). Dari aspek kepraktisan video pembelajaran ini memiliki rata-rata nilai sebesar 86,39% sesuai dengan kriteria kepraktisan menurut Riduwan (2011) dengan kategori sangat baik. Dengan demikian video pembelajaran yang dikembangkan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran tambahan bagi mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan kimia bahan alam pada materi ekstraksi dan isolasi senyawa metabolit sekunder dan buah-buahan (*Premna Sarratifolia Linn*).

Penelitian yang dilakukan oleh David, dkk (2017) yang berjudul “pengaruh konten *Vlog* dalam *youtube* terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi” dalam e-journal “Acta Diurna” volume VI, no. 1 tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis koefisien korelasi terhadap pembentukan sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi dengan rumus *product moment* memperoleh hasil sebesar 0,61 dimana bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan yang kuat. Dari hasil tersebut dicari koefisien determinasi yang menunjukkan sebesar pengaruh konten *vlog* terhadap sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi adalah sebesar 37,21% . Nilai korelasi yang didapat kuat dan positif. Positif maksudnya terjadi hubungan searah antara konten *vlog* dan sikap mahasiswa. Bila konten *vlog* sering ditonton maka akan terjadi pembentukan sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Pembentukan sikap yang terjadi adalah sikap yang positif dengan maksud karena para mahasiswa senang dan gemar menonton *vlog*, ingin mencoba hal-hal yang ada dalam *vlog*, bahkan memiliki keinginan untuk menjadi *vlogger*.

Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi (2016) yang berjudul “persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran mata kuliah membaca” dalam GERAM (Gerakan Aktif Menulis), vol. 4, no. 3, Desember 2016, P-ISSN 2338-0446. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *youtube* dapat dijadikan sarana pembelajaran yang dapat dilakukan untuk merekonstruksi pembelajaran yang sudah ada. Dengan memanfaatkan *youtube* dalam pembelajaran membaca mahasiswa lebih antusias mengikuti pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran membaca adalah (a) membuat pembelajaran yang menyenangkan dan

memotivasi, (b) membuat mahasiswa tergugah menemukan hal baru, (c) menciptakan pembelajaran yang aktif, (d) menciptakan pembelajaran yang inovatif, (d) menciptakan pembelajaran yang kreatif, (f) memperluas wawasan, (g) mempermudah memahami materi bacaan dan informasi, (h) membuat pembelajaran yang santai tapi bermakna.

Namun pada kenyataannya guru kurang menyadari arti pentingnya penggunaan media yang tepat dalam mengajar. Biasanya media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran hanya fokus pada LKS, buku paket dan memanfaatkan papan tulis untuk mencatat materi tambahan. Hal ini akan membuat siswa jenuh dan bermalasan dalam belajar. Selama proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan kondisi setiap siswa. Kemampuan daya tangkap antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidaklah sama. Ada yang siswa cepat tanggap dan ada juga siswa yang tidak mudah untuk memahami susatu secara cepat. Hal ini akan membuat pesan-pesan yang disampaikan oleh guru tiak dapat diterima oleh keseluruhan siswa.

Seorang pendidik sebagai fasilitator belum dapat menjalankan tugas secara semestinya. Guru dalam mengajar harusnya menguasai bahan ajar yang akan di sampaikan pada siswa dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Selain penguasaan materi, seorang pendidik juga berperan agar mampu memotivasi dan membimbing siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar. Seorang guru juga dituntut mampu meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Agar memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi maka diperlukan suatu media pembelajaran. Ketepatan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan kebutuhan masyarakat, pendidikan bertujuan tidak hanya sebatas mata pelajaran saja tetapi diharapkan juga mampu mampu menjawab tantangan dan perubahan jaman. Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan ini disebut proses pembelajaran. Hamdani

(2011:72) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi neraksi yang optimal antara guru dan siswa serta antar siswa. Guru merupakan salah satu tolak ukur penentu keberhasilan suatu pendidikan yang berkualitas. Begitu pula dengan siswa, melalui kemampuan intelektualnya siswa dapat mencetak prestasi. Prestasi dapat dijadikan salah satu bukti keberhasilan guru dalam mengajar.

Selain guru dan siswa, media juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan media berperan penting dalam proses pembelajaran agar guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi dan siswa lebih mudah memahami yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Habsari (2015:46) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan bahan, alat atau perantara yang digunakan pendidik untuk penyaluran pesan yang dirancang untuk kepentingan pendidikan baik secara verbal maupun nonverbal, dalam hal ini berupa isi materi pelajaran kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Seiring berkembangnya jaman inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini menuntut adanya pembaharuan yang terus menerus dalam dunia pendidikan. Guru mampu memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal dalam mengajar. Kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengolah IT (*Information and Tekhnologi*) dalam mengelola fasilitas sekolah sangat di perlukan. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran sangat diperlukan. Kreativitas media pembelajaran akan membangkitkan minat dan semangat baru siswa dalam belajar.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah peneliti melihat permasalahan yang timbul dari penerapan *fullday school*. Sistem *fullday school* yang diterapkan disana belum diimbangi

dengan pembelajaran yang menyenangkan. Guru masih memakai cara lama pada saat mengajar. Cara yang monoton ini akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Menurut Setyarini (2014:237) menyatakan bahwa *fullday school* itu sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan disekolah daripada dirumah. Maka dari itu guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan maka dibutuhkan kreativitas media pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh.

Berbicara tentang perencanaan pembelajaran maka tidak terlepas dari pengembangan kurikulum. Kurikulum yang bersifat diamis selalu mengalami perubahan tujuannya untuk melakukan perbaikan dalam pendidikan namun dalam pelaksanaanya sering mengalami kesulitan. Begitu pula di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sudah diterapkan kurikulum 2013 namun pelaksanaanya belum sesuai. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan bahwa Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan belajar pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek. Salah satunya dari segi sarana dan prasarana sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Sarana dan prasaran dapat dijadikan media dan alat pembelajaran yang menarik. Menurut Rahayu (2015:124) fasilitas sekolah merupakan sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran masih sangat kurang. Terlihat ketika jam pelajaran olah raga para siswa dan guru mencari lapangan diluar sekolah untuk berolah raga. Selain itu disana juga belum ada laboratorium.

Namun bukan berarti tidak ada sama sekali fasilitas sekolah yang tidak dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, buku paket, buku LKS, perpustakaan, *wifi*, dan layar LCD. Akan tetapi terlihat disana para guru belum bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal. Guru hanya memanfaatkan buku dan ruang kelas saja dalam mengajar. Padahal guru dapat memanfaatkan *wifi* dan layar LCD juga untuk di jadikan sebagai media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan permasalahan bahwa guru hanya menggunakan LKS dan buku paket sebagai media belajar siswa. Biasanya guru dalam menyampaikan bahan ajar cenderung berceramah dan penugasan. Guru yang dominan berperan lebih aktif menyebabkan siswa lebih pasif. Siswa hanya duduk dan mendengarkan guru berceramah. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi. Tidak sedikit dari mereka yang mulai mengantuk, melamun, bercanda dengan teman sekitarnya, bermain *handphone* bahkan tertidur. Disinilah seharusnya peran guru menghidupkan suasana belajar. Menurut Sofiana (2018:45-46) menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertugas dan berwenang dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Terutama pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang mengkaji suatu fenomena sosial. Menurut Sakdiah (2018:73) mengemukakan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosioial) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari pembelajaran IPS dimana kita tidak sekedar mengetahui kegiatan ekonomi. Tetapi kita harus mampu menerapkan dalam kehidupan kita. Salah satunya yang dapat kita pelajari adalah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan



ekonomi merupakan materi ekonomi pada kelas XI. Banyak sekali permasalahan ekonomi salah satunya laju pertumbuhan dan pembangunan di negara kita. Materi ini memperkenalkan pada siswa tentang permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara kita serta cara mengatasinya. Siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang dipelajarinya. Mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara kita.

Berdasarkan paparan di atas, pengembangan pembelajaran berbasis *youtube* merupakan salah satu pemanfaatan media pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ena (2015:25) *youtube* menyediakan ratusan video dengan berbagai ragam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran dikelas. *Youtube* bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menghasilkan representasi gambar dan suara dari berbagai gagasan atau peristiwa kedalam kelas. Menonton video bisa menjadi cara pembelajaran yang lain selain ceramah dan membaca buku. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengembangan media *youtube* pembelajaran ekonomi KD 4.2 menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta cara menatasinya di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penerapan *fullday school* yang tidak diimbangi dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Tidak sesuainya penerapan kurikulum 2013 yang sesuai dengan RPP.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang lengkap di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
4. Kurangnya pemahaman guru mengenai ketepatan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah untuk media pembelajaran.
6. Terbatasnya kemampuan guru dalam mengolah IT sebagai media pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan di atas dan mengingat adanya keterbatasan, maka peneliti fokus pada :

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran ekonomi materi jenis-jenis kebutuhan manusia pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.
2. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran.
3. Kemampuan guru dalam mengolah IT (*Information and Teknoligy*) sebagai media pembelajaran yang berupa *youtube*.
4. Penggunaan media pembelajaran yang tepat.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *youtube* dalam pembelajaran ekonomi KD 4.2 menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *youtube* pada materi pembelajaran ekonomi KD 4.2 menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *youtube* pembelajaran ekonomi KD 4.2 menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi KD 4.2 menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya menggunakan media *youtube*.

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi media pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan.

##### a. Manfaat praktis

##### 1) Bagi mahasiswa

Menambah pengalaman sebagai calon guru ekonomi yang dapat menerapkan media *youtube* sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan.

##### 2) Bagi sekolah

Memberikan inovasi untuk media pembelajaran yang baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Bagi guru

Memeberi masukan pada guru agar menggunakan media pembelajaran yang sesuai pada saat mengajar.

4) Bagi pembaca

Menambah pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.